

## VIGYAN BHAIRAV TANTRA OSHO

### Bab 1. Jadilah Saksi Bukan Hakim Chapter 1. Be A Witness Not A Judge

25 Maret 1973 di Bombay, India

PADA AWAL DARI BERSIN, SAAT KETAKUTAN, DALAM KECEMASAN, DI ATAS NGARAI, TERBANG DALAM PERTEMPURAN, DALAM RASA PENASARAN YANG EKSTRIM, PADA AWAL RASA LAPAR, DI AKHIR RASA LAPAR, JADILAH SADAR TANPA TERPUTUS

KESUCIAN AJARAN-AJARAN YANG LAIN ADALAH TIDAK SUCI BAGI KITA. PADA KENYATAANYA (REALITANYA), TIDAK ADA YANG DISEBUT SUCI DAN TIDAK SUCI.

---

AT THE START OF SNEEZING, DURING FRIGHT, IN ANXIETY, ABOVE A CHASM, FLYING IN BATTLE, IN EXTREME CURIOSITY, AT THE BEGINNING OF HUNGER, AT THE END OF HUNGER, BE UNINTERRUPTEDLY AWARE.

THE PURITY OF OTHER TEACHINGS IS AN IMPURITY TO US. IN REALITY, KNOW NOTHING AS PURE OR IMPURE.

Hidup bagaikan paradoks, untuk membawanya mendekat engkau harus berjalan jauh, dan apa yang sudah didapatkan harus diraih kembali. Tidak ada yang hilang. Manusia tetaplah natural, manusia tetap suci, manusia tetap polos; hanya saja ia lupa. Kesucian itu tidak ternoda, kepolosan itu tidak terhancurkan. Hanya ada kelupaan yang sangat dalam.

Yaitu meraih apa yang sudah engkau raih. Intinya, tidak ada hal baru yang harus diraih. Engkau hanya perlu menemukan, membuka, menyingkap apa yang sudah ada; dan karenanya, sulit dan mudahnya usaha spiritual secara sekaligus. Aku katakan “secara sekaligus”... ini sangat mudah jika engkau bisa mengerti, tapi sangat sulit karena engkau harus mengerti apa yang telah engkau lupakan, yaitu hal yang sangat terang benderang yang dirimu tidak pernah sadari ada, hal yang mirip seperti napasmu. Hal yang berlangsung secara terus-menerus, tidak terputus, dan karena hal ini bekerja secara terus—menerus, tidak terputus, engkau tidak perlu sadar akan hal tersebut. Kesadaranmu tidak diperlukan; ini bukan kebutuhan mendasar. Engkau bisa melupakannya atau mengingatnya. Ini adalah sebuah pilihan.

SAMSARA dan NIRVANA, dunia dan keadaan kesadaran yang terbebaskan, adalah bukan dua hal yang berbeda – hanya dua sikap, hanya dua pilihan. Engkau bisa pilih keduanya. Engkau bisa ada di dunia karena sebuah sikap tertentu, dan dunia yang sama menjadi NIRVANA, dunia yang sama menjadi kebahagiaan yang absolut, hanya dengan mengubah sikap. Engkau tetaplah sama, semuanya tetap sama; hanya memerlukan untuk mengganti fokus, mengganti penekanan, dan perubahan dalam menentukan pilihan. Ini mudah. Setelah kebahagiaan yang absolut tercapai, engkau akan tertawa. Setelah tahu, engkau tidak dapat mengerti kenapa selama ini dirimu melewatkannya, bagaimana bisa engkau melewatkannya. Selama ini selalu ada menanti untuk dilihat, dan itu milikmu.

Seorang Buddha tertawa. Siapa pun yang mencapainya akan tertawa karena semua hal terlihat sangat tidak masuk akal. Engkau mencari sesuatu yang tidak pernah hilang. Seluruh upaya yang telah dikeluarkan menjadi absurd. Tapi ini terjadi hanya jika engkau telah meraihnya, jadi bagi mereka yang telah mencapainya akan mengatakan ini sangat mudah. Tapi bagi mereka yang belum mencapainya akan mengatakan bahwa hal ini adalah hal yang sangat sulit, sangat sukar- sungguh, tidak sekedar sulit, tapi sangat tidak mungkin dilakukan.

Metode yang akan kita diskusikan ini diceritakan oleh seseorang yang telah mencapainya – ingat ini. Mereka melihatnya terlalu mudah, dan memang mudah. Bagi pikiran kita hal yang terlalu mudah tidaklah menarik – karena jika teknik ini sangat mudah dan tempatnya sangat dekat, jika engkau telah berada di dalamnya, jika teknik ini sangat simple dan ada begitu dekat, bagimu engkau akan nampak konyol. Lalu kenapa bisa engkau melewatkannya? Daripada merasakan kekonyolan egomu, sebaliknya engkau merasa bahwa metode yang mudah ini tidak akan menolongmu.

Itulah tipuannya. Pikiranmu akan mengatakan padamu bahwa metode yang mudah ini bukanlah sebuah pertolongan- karena sangat sederhana, tidak akan mencapai apa – apa. Untuk meraih keberadaan ilahi, untuk meraih yang tertinggi dan akhir, bagaimana bisa metode yang sederhana ini digunakan? Bagaimana ini bisa menolong?

Hal lain yang perlu diingat: ego selalu tertarik pada sesuatu yang nampak sulit, karena ada tantangan pada hal yang sulit, dan jika kau bisa melewati kesulitan tersebut egomu akan merasa puas. Ego tidak pernah tertarik pada hal yang sederhana- tidak pernah! Jika engkau ingin memberikan egomu tantangan, maka engkau harus punya sesuatu yang dilengkapi dengan kesulitan. Jika hal itu simple maka tidak ada menariknya, karena jika engkau bisa taklukkan maka tidak ada kepuasan yang didapat oleh ego. Pada intinya, tidak ada yang ditaklukkan oleh sesuatu yang mudah. Ego meminta kesulitan- rintangan yang harus dilewati, puncak gunung yang ingin ditaklukkan. Dan semakin sulit puncak gunung tersebut, semakin tenang egomu.

Dan karena teknik ini sangat sederhana, tidak ada menariknya bagi pikiranmu. Ingat, apa yang menarik bagi ego tidak dapat menolong pertumbuhan spiritualmu. Hanya jika

tak ada ketertarikan bagi ego lah yang membantu menuju transformasi. Tapi ini yang akan terjadi: jika seorang guru mengatakan ini atau itu sangat sulit, sangat sukar, bahwa setelah beberapa kehidupan maka kau akan mungkin mencapainya, egomu akan merasa sangat senang.

Teknik ini sangat sederhana sehingga saat ini, di sini dan sekarang juga, hal ini sangat mungkin terjadi. Akan tetapi nantinya tidak ada kontak dengan egomu. Jika aku katakan bahwa saat ini, di sini, di waktu saat ini juga engkau bisa mencapai apa yang mungkin dicapai oleh manusia, bahwa engkau bisa menjadi Buddha, atau Yesus, atau Krishna segera dalam sekejap mata, maka nantinya tidak ada kontak dengan egomu. Engkau akan katakan “ini tidak mungkin. Aku harus pergi ke suatu tempat untuk mencarinya” dan teknik ini sangat sederhana hingga engkau bisa mencapai apapun yang mungkin terjadi pada kesadaran manusia, pada waktu engkau memutuskan untuk mencapainya.

Ketika aku katakan teknik ini mudah, itu artinya banyak hal. Pertama, ledakan spiritual tidak disebabkan oleh sesuatu; bukanlah fenomena sebab-akibat. Jika disebabkan oleh sesuatu, maka waktu akan diperlukan, karena waktu dibutuhkan bagi sebab untuk terjadi. Dan jika waktu diperlukan, maka tidak ada yang terjadi, tidak dapat terjadi saat ini juga. Maka engkau harus menunggu untuk besok atau kelahiran berikutnya. Dibutuhkan waktu yang lain. Jika sesuatu adalah kausal, maka penyebabnya harus ada, dan kemudian menyusul akibat, dan engkau tidak bisa menghasilkan akibat saat ini juga tanpa penyebab; diperlukan waktu. Tapi kejadian spiritual bukanlah fenomena sebab-akibat. Engkau sudah ada dalam kondisi itu; hanya perlu mengingat. Ini bukanlah fenomena sebab-akibat.

Diibaratkan seperti ini: di pagi hari seseorang tiba-tiba membangunkanmu, dan engkau tidak dapat mengenali di mana dirimu berada. Untuk sementara engkau bahkan tidak dapat mengenali siapa dirimu. Dalam kesadaran yang tiba-tiba dari tidur yang lelap, engkau mungkin tidak dapat mengenali di mana dirimu dan jam berapa, namun dalam sekejap engkau akan dapat mengenalinya. Semakin terjaga dirimu, semakin engkau bisa mengenali siapa dirimu, di mana, dan apa yang terjadi. Ini bukanlah kejadian sebab-akibat, hanyalah pertanyaan tentang kewaspadaan. Dengan bertumbuhnya kewaspadaan, engkau dapat mengenalinya.

Keseluruhan teknik ini adalah untuk menumbuhkan kewaspadaan. Engkau telah menjadi orang yang engkau inginkan, engkau telah berada di tempat yang engkau ingin raih. Engkau telah sampai di rumahmu. Engkau tidak pernah benar-benar meninggalkannya. Dirimu selalu ada di sana, tapi bermimpi, tertidur. Dirimu bisa tertidur di sini dan kemudian bermimpi, dan di mimpimu engkau bisa bergerak kemana saja; engkau dapat pergi ke neraka atau surga atau kemana saja.

Apakah engkau pernah mengamati bahwa kapanpun dirimu ada di dalam mimpi, ada satu hal yang selalu sama? – bahwa engkau tidak pernah berada di ruangan di mana dirimu tertidur. Pernahkah engkau mengamati hal tersebut? Engkau bisa berada di

mana saja, tapi dirimu tidak pernah berada di ruangan yang sama, atau di tempat yang sama dirimu berada. Karena engkau sudah ada di sana, tidak perlu lagi untuk bermimpi tentangnya. Mimpi berarti dirimu harus pergi menjauh.

Engkau mungkin tertidur di ruangan ini, tapi engkau tidak pernah bermimpi tentang ruangan ini. Itu tidak perlu, engkau sudah ada di sana. Pikiran menginginkan sesuatu yang tidak ada, maka pikiran pun bergerak. Pikiran dapat pergi ke London, ke New York, ke Kalkuta, ke Himalaya, ke Tibet, ke mana saja. pikiran dapat pergi kemana saja tapi tidak akan pernah ada disini. Bisa kemana saja tapi tidak di sini- dan engkau ada di sini. Ini masalahnya. Engkau bermimpi. Keberadaan ilahi di dalam dirimu ada di sini; Engkaulah ITU. Tapi engkau telah berjalan jauh, dan setiap mimpi menciptakan runtutan baru dalam mimpi. Setiap mimpi membuat mimpi baru, dan engkau pergi bermimpi dan bermimpi dan bermimpi.

Seluruh teknik ini hanya untuk membuatmu waspada sehingga engkau dapat keluar dari mimpimu kembali ke tempat di mana engkau selalu berada, ke dalam kondisi yang tidak pernah engkau lewatkan. Dan engkau tidak dapat melewatkannya, ini adalah sifat dasarmu – inilah SWABHAVA. Ini adalah dirimu yang sesungguhnya, lalu bagaimana engkau dapat melewatkannya? Teknik ini justru untuk membantu kewaspadaanmu tumbuh, untuk membuatnya menjadi lebih intens. Dengan kesadaran yang intens, semuanya berubah. Semakin intens kesadaran, sedikit kemungkinan untuk bermimpi, engkau menjadi jauh lebih waspada akan realita. Jika kesadaran tidak terlalu intens, semakin mudah engkau bermimpi. Maka seluruh fenomena yang berada dalam keadaan pikiran-tidak-waspada adalah dunia fana, dan keadaan pikiran yang waspada adalah NIRVANA. Tidak-waspada, engkau adalah apa yang engkau lihat. Waspada, engkau adalah dirimu yang sesungguhnya.

Maka seluruh pertanyaan adalah satu tentang bagaimana mengubah kondisi pikiran tidak-waspada menjadi kondisi waspada, bagaimana menjadi lebih waspada, bagaimana untuk bangun dari tidur dan mimpi. Untuk inilah teknik ini bisa membantumu. Bahkan bunyi jam weker bisa membantumu-hanya alat biasa, hanya jam weker. Tapi ketika alarm berbunyi, ini dapat membangunkanmu dari mimpi. Tapi engkau juga dapat mengelabuinya; engkau bahkan dapat bermimpi tentangnya, dan semuanya dapat dipalsukan. Ketika alarm berbunyi, engkau bisa bermimpi, engkau bisa membuat mimpi tentang jam weker itu. Engkau bisa bermimpi engkau memasuki sebuah kuil dan loncengnya terus berbunyi. Maka engkau telah dapat mengelabui jam weker. Jam tersebut dapat mengganggu tidurmu, tapi engkau dapat mengubahnya menjadi mimpi, engkau bisa membuatnya menjadi bagian dari mimpimu.

Jika engkau bisa membuatnya bagian dari mimpimu, jika ini bisa diserap menjadi sebuah proses bermimpi, maka jam weker tidak dapat menolongmu. Engkau bisa memimpikan apa saja, dan tidak akan terasa seperti alarm. Jam weker akan menjadi sesuatu yang lain. Engkau telah memasuki sebuah kuil dan loncengnya berbunyi, maka tidak perlu bagimu untuk terbangun. Engkau telah mengubah bunyi jam weker, benda

nyata, menjadi sebuah mimpi, dan mimpi tidak dapat diganggu dengan mimpi yang lain, justru saling membantu.

Teknik ini secara keseluruhan dapat dikatakan buatan. Teknik ini hanyalah alat untuk membantu mengeluarkanmu dari kondisi bermimpi, tapi engkau pun bisa menjadikannya sebagai bagian dari mimpimu. Maka kau akan kehilangan maknanya. Kau KEHILANGAN maknanya! Cobalah mengerti ini karena ini sangat mendasar. Dan setelah engkau pahami, teknik ini akan sangat membantu, jika tidak maka engkau akan terus menipu dirimu sendiri

Sebagai contoh, aku mengatakan “lakukan lompatan menjadi sannyas”. Ini hanyalah alat. Identitasmu yang lama telah terpatahkan; nama lamamu seolah-olah menjadi milik orang lain. Engkau bisa melihat ke masa lalumu tanpa ada ikatan. Engkau bisa menjadi seorang pengamat. Engkau terasing, ada jarak yang tercipta. Aku memberikanmu nama baru dan jubah baru hanya untuk menciptakan jarak. Tapi engkau bisa menjadikannya sebagai mimpi; dan kemudian engkau kehilangan keseluruhan makna. Engkau bisa tetap memikirkannya sebagai hal yang lama, orang di masa lalu, A, telah menjadi sannyas. Engkau merasa “aku telah menjadi sannyas” kata “aku” tetaplah usang. “Aku” telah mengganti jubahku, namaku, tapi “aku” tetap ada dimasa lalu. Dan keusangan berlanjut. Sannyas ini sekarang hanyalah sesuatu yang ditambahkan kedalam sesuatu yang telah usang. Ini tidak terhenti, ini terus berlanjut. Jika ini berlanjut, jika ENGKAU telah menjadi sannyas, engkau yang lama, jika ENGKAU telah mengganti jubah dan namamu, engkau kehilangan seluruh maknanya.

Engkau harus mati, engkau harusnya tidak menjadi usang. Engkau harus merasakan yang lama telah mati, bahwa identitas ini adalah sesuatu yang tidak pernah engkau tahu, bahwa ini bukanlah beranjak dari yang lama. Ini bukanlah kelanjutan dari yang lama. Maka alat ini dapat menolongmu. Maka jam weker dapat bekerja dan teknik ini berguna. Engkau tidak kehilangan maknanya. Semua teknik ini ada sehingga engkau bisa lewatkan atau gunakan; tergantung dirimu. Tapi ingatlah baik-baik, bahwa teknik ini hanyalah teknik. Jika engkau mengerti yang dimaksud, engkau dapat menjadi waspada bahkan tanpa teknik apapun.

Sebagai contoh, jam weker bisa saja tidak diperlukan. Coba gali lebih dalam. Kenapa engkau memerlukan jam weker? Jika kau ingin bangun jam 3 pagi, kenapa engkau butuh jam weker? Di dalam hatimu engkau tahu engkau dapat menipu dirimu sendiri, dan di dalam dirimu engkau tahu bahwa jika engkau benar-benar ingin bangun jam 3 pagi, engkau akan bangun tepat di jam 3 dan jam weker pun tidak diperlukan. Tapi dengan jam weker, beban tanggung jawab tersebut tidak ada lagi. Maka engkau bebas dari tanggung jawab. Jika ada hal yang salah terjadi, jam weker lah yang bertanggung jawab. Engkau bisa tidur dengan nyenyak. Dengan adanya jam weker engkau bisa tidur tanpa gangguan.

Tapi jika engkau benar-benar ingin bangun tepat jam 3 pagi, engkau akan bangun tepat di jam 3 pagi. Tidak perlu jam weker. Keinginan yang kuat untuk bangun akan membuatnya terjadi. Ketika keinginan untuk bangun jam 3 pagi menjadi sangat kuat, engkau mungkin tidak dapat tidur sama sekali, dan tidak perlu bangun; engkau akan terjaga semalaman. Tapi untuk tidur nyenyak maka jam weker pun diperlukan. Maka engkau dapat pergi tidur. Tapi engkau bisa mengakalinya. Ketika jam weker berhenti berbunyi, engkau bisa mengakalinya, dan engkau bisa bermimpi tentangnya.

Teknik ini hanya membantu jika intensitas keinginanmu rendah. Jika engkau sudah sangat kuat, maka tidak ada satupun teknik yang diperlukan; engkau sudah bisa terjaga. Tapi intensitasmu tidak seperti itu. bahkan dengan teknik ini pun engkau sudah bisa bermimpi, dan banyak kemungkinan akan terjadi. Kemungkinan pertama adalah engkau tidak dapat percaya bahwa teknik yang mudah ini dapat menolongmu. Ini adalah hal yang pertama. Setelahnya tidak ada kontak. Kedua, engkau akan berpikir bahwa diperlukan proses yang sangat sangat lama, yang akan datang secara bertahap. Tapi hal yang pasti adalah ini akan terjadi seketika, hal ini tidak pernah terjadi secara bertahap.

Aku teringat akan Mulla Nasruddin yang diminta untuk memberikan restunya kepada anak lelaki dari tetangganya yang sedang berulang tahun. Maka ia berkata, “anakku, aku berdoa agar kau hidup seratus dua puluh tahun plus tiga bulan” semua orang heran akan hal ini “plus tiga bulan”

Anak lelaki itu bertanya “tapi kenapa? Baiklah – seratus dua puluh tahun. Tapi kenapa ada plus 3 bulan?”

Maka Mulla Nasrudin menjawab “aku tidak mau engkau mati secara tiba-tiba. Hanya seratus dua puluh tahun dan mendadak engkau mati? Aku tidak mau engkau mati mendadak; itu sebabnya kutambahkan 3 bulan”

Tapi bahkan dengan “plus 3 bulan” engkau tetap akan mati mendadak. Kapanpun engkau akan mati, engkau akan mati seketika. Setiap kematian adalah kematian yang seketika. Tidak ada kematian yang datang secara bertahap karena engkau entah hidup atau mati. Tidak ada proses yang bertahap. Suatu waktu engkau hidup dan berikutnya engkau mati. Tidak ada waktu untuk memprosesnya.

Kematian itu sangat mendadak; SAMADHI juga mendadak. Ledakan spiritual juga mendadak. Ini seperti mati. Hal ini lebih mendekati mati daripada hidup; ini terjadi seketika. Dapat terjadi kapan saja. Jika engkau siap, teknik ini bisa menolongmu. Teknik ini tidak datang sedikit demi sedikit; sungguh, teknik ini membawamu sedikit demi sedikit untuk kejadian yang seketika. Ingatlah perbedaan ini: teknik ini mempersiapkanmu untuk terjadinya SAMADHI yang seketika.

Teknik ini bukanlah teknik untuk SAMADHI; ini adalah teknik untuk menyiapkanmu, dan kemudian SAMADHI pun terjadi. Jadi bagaimana engkau menggunakan ini terserah padamu. Jadi jangan berpikir bahwa proses yang panjang itu diperlukan, karena itu bisa saja hanya trik. Pikiran mengatakan bahwa ini adalah proses yang panjang sehingga sebaiknya engkau tunda saja. Engkau bisa katakan “besok atau besok lusa saja aku lakukan” dan engkau dapat menundanya selamanya. Pikiran yang menunda-nunda selalu menunda. Ini bukan pertanyaan apakah engkau akan melalukannya besok; yang ada hanya pertanyaan apakah engkau akan melakukannya hari ini, itu saja. Besok akan menjadi besok, dan pikiran yang sama akan mengatakan “oke aku akan lakukan besok”

Dan ingatlah, engkau tidak bisa menundanya dengan satuan tahun. Engkau menundanya hanya untuk sehari karena jika engkau tunda untuk setahun atau bertahun-tahun maka engkau tidak bisa menipu dirimu sendiri. Engkau akan katakan “ini hanya pertanyaan untuk sehari. Hanya hari ini saja aku tidak melakukannya; besok aku akan lakukan” dan jaraknya begitu pendek hingga engkau tidak pernah merasa engkau menundanya selamanya.

Besok tidak akan pernah datang, selalu hari ini. Dan pikiran ini yang berpikir akan esok hari akan SELALU berpikir akan esok hari. Dan itu tidak pernah datang, tidak pernah terjadi, dan tidak akan pernah ada. Semua yang engkau miliki ada di saat ini, jadi janganlah menunda. Sekarang kita akan memasuki teknik ini.

Teknik pertama:

“PADA AWAL DARI BERSIN, SAAT KETAKUTAN, DALAM KECEMASAN, DI ATAS NGARAI, TERBANG DALAM PERTEMPURAN, DALAM RASA PENASARAN YANG EKSTRIM, PADA AWAL RASA LAPAR, DI AKHIR RASA LAPAR, JADILAH SADAR TANPA TERPUTUS”

Ini sangat simple: pada awal dari bersin, saat ketakutan, dalam kecemasan, dan sebelum atau sesudah lapar, “JADILAH SADAR TANPA TERPUTUS”. Banyak hal yang harus dipahami. Kegiatan yang sederhana seperti bersin dapat dijadikan sebagai alat, karena biar bagaimanapun sederhananya hal ini terlihat, sebenarnya sangat kompleks, dan mekanisme di dalam diri adalah hal yang sangat

Engkau tidak dapat bersin dengan sengaja; engkau tidak bisa “menghendakinya”. Bagaimana bisa? Betapa tak berdayanya manusia! Engkau tidak bisa menginginkan satupun bersin. Bagaimana caranya engkau mencoba, engkau tidak bisa mengeluarkannya. Sebuah bersin – hanya hal yang sederhana, tapi engkau tidak bisa memaksakannya. Ini adalah ketidak-sengajaan; kemauan tidak diperlukan. Ini tidak terjadi karena pikiranmu; tapi karena seluruh tubuhmu, keseluruhannya.

Dan yang kedua: ketika engkau menjadi waspada, ketika bersin akan terjadi – engkau tidak dapat mengeluarkannya – tapi ketika bersin akan terjadi – engkau menjadi waspada, kemudian mungkin saja bersin itu tidak terjadi, karena engkau membawa

sesuatu yang baru ke dalam proses tersebut: kewaspadaan. Bersinnya bisa saja hilang, tapi ketika hilang dan engkau waspada maka ada hal yang ketiga. Pertama, bersin itu tidak dapat disengaja. Engkau membawa hal baru – kewaspadaan. Ketika kewaspadaan ada, bersin dapat saja tidak terjadi. Jika engkau waspada, bersin tidak dapat terjadi, bahkan tidak terjadi sama sekali. Lalu terjadilah hal ketiga. Energi yang akan dikeluarkan lewat bersin, kemanakah perginya? Energi itu bergerak ke kewaspadaanmu. Tiba-tiba ada kilatan cahaya. Engkau menjadi lebih waspada. Energi, yang akan dibuang lewat bersin bergerak menjadi kewaspadaan. Tiba-tiba engkau menjadi lebih waspada.

Di dalam kilatan cahaya tersebut, bahkan pencerahan pun dapat terjadi. Itulah kenapa aku katakan bahwa hal ini sangat sederhana, bahkan tak masuk akal. Janji-janji yang ada menjadi berlebihan. Hanya dengan bersin, bagaimana caranya seseorang bisa menjadi tercerahkan? Tapi bersin bukanlah sekedar bersin belaka; engkau secara total terlibat didalamnya. Apapun yang engkau lakukan atau apapun yang terjadi padamu adalah keterlibatan total. Amati lagi: kapanpun bersin terjadi, kau secara total ada di dalamnya dengan seluruh tubuhmu, seluruh pikiranmu. Ini bukan saja tentang hidungmu saat bersin terjadi; setiap serat, setiap sel tubuhmu terlibat di dalamnya. Getaran yang halus, guncangan yang lembut terjadi di seluruh tubuhmu, dan dengan seluruh tubuh menjadi terkonsentrasi. Dan ketika bersin terjadi, seluruh tubuh menjadi relaks. Tapi ini sulit untuk membawa kewaspadaan ke dalamnya. Jika engkau membawa kewaspadaan ke dalamnya, ini tidak akan terjadi. Dan jika terjadi engkau dapat mengetahui bahwa kewaspadaan itu tidak di sana. Ini sebabnya kenapa engkau harus menjadi waspada.

“PADA AWAL DARI BERSIN...”, karena jika bersin ini telah mengambil anjang-ancang, tidak ada yang dapat dilakukan. Anak panah telah dilepaskan, engkau tidak dapat mengubahnya. Mekanismenya sudah dimulai. Energinya sudah beranjak untuk dilepaskan, tidak lagi dapat dihentikan. Dapatkah engkau menghentikan bersin di tengah-tengah? Bagaimana engkau menghentikannya di tengah-tengah? Pada saat engkau siap, itu semua telah terjadi. Engkau tidak dapat berhenti di tengah-tengah bersin.

Pada awalnya, jadilah waspada. Saat engkau merasakan sensasinya datang, jadilah waspada. Tutuplah matamu dan cobalah untuk diam. Bawa kesadaran totalmu untuk fokus ke tempat di mana engkau merasakan sensasi dari bersin yang akan datang. Pada awalnya, tetaplah waspada. Bersin akan menghilang, dan energy akan dialihkan menjadi lebih waspada. Dan karena di dalam bersin tersebut seluruh tubuh terlibat – tidak ada pikiran, tidak ada akal, tidak meditasi.

Saat bersin, pikiran berhenti. Itu sebabnya banyak orang menyukai menghirup tembakau. Ini melepaskan mereka, pikiran mereka menjadi relaks karena untuk sementara pikiran berhenti. Menghirup tembakau (*snuff*; melalui hidung) memberikan mereka kilasan sesaat dari tidak berpikir. Dengan menghirup tembakau, ketika bersin

datang, mereka bukanlah pikiran, mereka menjadi tubuh. Kepala pun menghilang untuk sekejap, tapi terasa sangat enak.

Jika engkau menjadi terbiasa dengan menghirup, sangat susah untuk meninggalkannya. Kebiasaan ini akan masuk lebih dalam dibandingkan dengan merokok, merokok tidak ada apa-apanya. Menghirup masuk lebih dalam karena merokok dilakukan dengan sadar dan bersin dengan tidak sadar. Meninggalkan kebiasaan menghirup lebih susah dibandingkan dengan meninggalkan kebiasaan merokok. Dan merokok dapat dirubah, penggantinya dapat ditemukan, tetapi tidak ada pengganti untuk menghirup, karena, sungguh, bersin adalah fenomena yang unik pada tubuh.

Hal lain yang dapat dibandingkan dan telah dibandingkan adalah kegiatan seks. Siapapun yang berpikir dalam terminology fisiologi akan mengatakan bahwa kegiatan seks adalah bersin melalui organ seksual – dan memang kemiripan itu ada. Tapi ini tidak seratus persen benar karena banyak hal yang berkaitan didalam seks, hal – hal luar biasa ada didalamnya. Namun saat permulaan kegiatan seks, hanya di awal kegiatan saja, ada kemiripan dengan bersin.

Sesuatu dihempaskan keluar dari hidung dan engkau merasa lega, dan sesuatu yang keluar dari organ seksual dan engkau merasa puas. Dan keduanya bukanlah tindakan yang disengaja. Engkau tidak dapat bergerak dalam kegiatan seks dengan keinginan. Jika engkau mencoba, kau akan gagal – terlebih laki-laki, karena organ seks laki-laki perlu melakukan sesuatu. Sebuah organ yang aktif. Engkau tidak bisa “menginginkan” aksinya, dan jika engkau mencoba, semakin engkau mencoba, semakin mustahil untuk dilakukan. Seks dapat terjadi, tapi bukan engkau yang membuatnya terjadi. Karena ini, seks di barat telah menjadi sebuah masalah. Setengah abad ini telah dikembangkan pengetahuan tentang seks di barat, dan semua orang menjadi sadar akan tindakan seksual sehingga hal ini menjadi semakin mustahil terjadi.

Jika engkau waspada, seks akan menjadi mustahil. Jika seseorang waspada saat bercinta, semakin waspada, semakin sulit melakukannya. Dia tidak akan mungkin bisa membuat dirinya ereksi. Hal ini tidak dapat diinginkan, dan jika engkau menginginkannya engkau akan kehilangannya. Metode yang sama, teknik yang sama, dapat digunakan saat bercinta. Hanya di permulaan, ketika engkau merasakan sensasi akan datangnya ereksi tapi saat belum tegang sepenuhnya, rasakanlah getarannya, jadilah waspada. Getaran tersebut akan hilang, dan energy yang sama akan berubah menjadi kewaspadaan.

Tantra telah menggunakannya. Hal ini telah dicoba dalam banyak cara. Tersedia wanita cantik yang telanjang sebagai objek meditasi, dan para pengamat, pada meditator, akan duduk di depan wanita telanjang tersebut, bermeditasi pada tubuh bentuk, dan proporsi wanita tersebut, menanti datangnya sensasi pada pusat seksualnya. Pada saat sensasi itu datang, tertutuplah matanya. Ia akan melupakan wanita tersebut. Dia akan

menutup matanya, dan ia akan menjadi waspada pada sensasinya. Kemudian energy seksual akan ditransformasikan menjadi kewaspadaan.

Dia diijinkan untuk bermeditasi di depan wanita telanjang hanya untuk mencapai suatu titik dimana dia dapat merasakan adanya sensasi. Ketika ia harus menutup matanya dan memindahkan sensasi tersebut kemudian menjadi waspada, hal ini sama dengan yang dilakukan saat bersin. Dan kenapa hal yang sekejap ini dapat terjadi? karena pikiran tidak di sana. Hal yang mendasar adalah ketika pikiran tidak ada dan engkau waspada, engkau akan mengalami SATORI, engkau akan mendapatkan sekilas pengalaman akan SAMADHI

Pikiran adalah penghalangnya. Sehingga jika pikiran menghilang dengan cara apapun, maka akan terjadi sesuatu. Akan tetapi pikiran harus tiada; hanya dengan itu maka kewaspadaan ada. Pikiran dapat hilang bahkan saat tidur pikiran dapat menghilang saat engkau tidak sadar pikiran dapat menghilang saat engkau mengkonsumsi obat-obatan. Pikiran menghilang tapi kemudian tidak ada kewaspadaan untuk menjadi sadar akan fenomena yang tersembunyi dibalik pikiran. Sehingga aku mengartikan meditasi sebagai kesadaran tanpa pikiran. Engkau bisa menjadi tanpa pikiran dan tidak sadar; hal yang tidak ada artinya. Engkau bisa menjadi sadar tanpa pikiran; engkau memanglah itu.

Bawa dua hal bersamaan – kesadaran dan tanpa pikiran. Ketika mereka bertemu, meditasi terjadi, meditasi pun lahir. Dan engkau bisa mencoba dengan hal – hal kecil, karena tidak ada yang benar-benar kecil. Bahkan bersin adalah sebuah fenomena kosmik. Dalam kehadirannya, tidak ada yang besar dan tidak ada yang kecil. Bahkan satu menit atom dapat menghancurkan seluruh dunia, dan bahkan sebuah bersin, fenomena yang sangat atomic, dapat mengubahmu.

Jangan lihat sesuatu sebagai besar atau kecil. Tidak ada yang besar dan tidak ada yang kecil. Jika engkau telah memiliki mata yang tajam, maka hal yang sangat kecil adalah vital. Di antara atom-atom tersembunyi semesta, dan di antara semesta dan sebuah atom engkau tidak dapat mengatakan mana yang besar dan mana yang kecil. Bahkan sebuah atom adalah semesta itu sendiri, dan semesta yang luar biasa besar adalah tidak lain daripada sebuah atom. Jadi jangan katakan “ apa yang dapat terjadi dalam sebuah bersin? Seumur hidupku aku bersin, dan tidak ada yang terjadi”

Lakukan teknik ini: SAAT “PADA AWAL DARI BERSIN, SAAT KETAKUTAN...”, ketika engkau merasa ketakutan dan rasa takut mulai datang, saat kau rasakan takut mulai datang, jadilah waspada dan rasa takut akan menghilang. Dengan kewaspadaan, tidak ada rasa takut. Bagaimana bisa engkau menjadi takut saat engkau waspada? Engkau hanya bisa takut jika engkau kehilangan kewaspadaan. Sesungguhnya, seorang pengecut bukanlah seseorang yang takut; seorang pengecut adalah seseorang yang tertidur, dan seseorang yang berani adalah orang yang dapat membawa kewaspadaannya saat takut datang, sehingga rasa takutpun menghilang.

Di Jepang, mereka melatih kesatrianya untuk waspada. Pelatihan dasar dilakukan untuk kewaspadaan, dan hal lain hanya sekunder: seni pedang, memanah, semuanya sekunder. Telah diketahui, yang dikatakan tentang Master Zen yang agung, Master Rinzai, bahwa ia tidak pernah berhasil – tidak pernah berhasil dalam memanah - untuk memanah titik yang tepat, bidikan yang tepat. Panahnya selalu meleset; tidak pernah mencapai titik yang benar. Dan dia diketahui sebagai pemanah yang ulung. Maka timbul pertanyaan “bagaimana Rinzai yang diketahui sebagai pemanah yang hebat sedangkan ia tidak pernah berhasil memanah target manapun, bidikannya selalu meleset? Panahnya tidak pernah mencapai titik yang benar, jadi kenapa dia bisa disebut sebagai pemanah yang terhebat?”

Pengikut Rinzai berkata, “ini bukanlah mengenai akhir, ini adalah mengenai permulaan. Bagi kami bukan tentang anak panah tersebut mencapai akhir, bagi kami lebih penting ketika anak panah itu memulai perjalanannya. Kami memperhatikan Rinzai. Ketika anak panah meninggalkan busur, dia waspada; itu saja. Bukan hasilnya, hasilnya tidak relevan”

Tersebutlah seorang murid Rinzai. Ia adalah pemanah yang ulung, anak panahnya tidak pernah meleset, dan ia datang kepada Rinzai untuk belajar padanya, maka seseorang berkata “kepada siapa kau akan belajar? Rinzai bukanlah master, bahkan bukan murid yang baik sekalipun. Ia adalah sebuah kegagalan, kaulah masternya dan kau berguru pada Rinzai?”

Maka pemanah tersebut menjawab, “ya, karena aku secara teknis sudah berhasil. Tapi jika mempertimbangkan kesadaran, maka aku gagal. Rinzai secara teknis memang gagal, tapi jika mempertimbangkan kesadaran maka dialah sang pemanah dan yang pantas menjadi master – karena ketika anak panah dilepaskan, dia menjadi waspada, dan itu lah yang penting”

Pemanah ini yang secara teknis adalah seorang master harus belajar, selama bertahun-tahun di bawah Rinzai, dan setiap hari dia selalu memanah dengan tepat, seratus persen akurat. Rinzai akan mengatakan, “tidak, kau gagal. Secara teknis anak panahmu sudah benar dilepaskan. Tapi engkau tidak disana, kau tidak waspada. Engkau kehilangannya saat kau tertidur”

Di Jepang, mereka melatih kesatrianya untuk menjadi waspada terlebih dahulu, dan hal lain sebagai hal nomor dua. Seorang kesatria adalah seseorang yang berani jika dia bisa menjadi waspada. Dan hal ini terasa saat perang dunia kedua, engkau tidak bisa menandingi prajurit Jepang, keberanian mereka tak tertandingi. Dari mana hal ini datang? Secara fisik mereka tidaklah kuat, tapi dalam kesadaran dan kewaspadaan, rasa takut tidak akan bisa datang. Mereka tidak takut, dan kapanpun takut datang mereka akan melakukan metode Zen.

Sutra ini mengatakan “SAAT KETAKUTAN, DALAM KECEMASAN..” ketika engkau merasakan cemas, terbebani dengan rasa gelisah, cobalah ini. Apa yang engkau harus lakukan? Apa yang engkau biasa lakukan saat dilanda kecemasan? Engkau mencoba untuk menjawabnya. Engkau mencoba alternative yang tersedia, dan engkau semakin dalam masuk kedalamnya. Engkau akan menciptakan kekacauan besar karena kecemasan tidak dapat dipecahkan dengan berpikir. Rasa cemas tidak dapat hilang dengan berpikir karena berpikir sendiri adalah salah satu bentuk kecemasan. Sehingga engkau membantunya tumbuh lebih besar. Melalui berpikir, engkau tidak dapat keluar darinya; engkau masuk semakin dalam. Teknik ini mengatakan jangan lakukan apapun dengan kecemasan. Jadilah waspada. Hanya waspada!

Aku akan ceritakan padamu satu anekdot tua tentang BOKUJU, salah satu Zen master. Dia tinggal sendiri di gua, hanya sendiri saja, tapi saat siang, ataupun malam, kadang ia akan berteriak “Bokuju”-namanya sendiri, dan kemudian dia akan mengatakan, “ya, aku di sini” padahal tidak ada orang lain di sana.

Pengikutnya pernah menanyakan ini padanya “kenapa engkau memanggil ‘Bokuju’, namamu sendiri, kemudian mengatakan ‘ya, aku di sini’ ?”

Dia mengatakan “saat aku mulai berpikir, aku harus ingat untuk tetap waspada, maka aku memanggil namaku, ‘Bokuju’. Disaat aku memanggil ‘Bokuju’ dan mengatakan ‘ya, aku di sini’ maka pikiran dan kecemasan pun menghilang”

Kemudian, pada hari terakhirnya, untuk dua hingga tiga tahun, dia tidak pernah memanggil “Bokuju” namanya, dan tidak pernah menjawab “ya, aku di sini”

Muridnya bertanya “Master, sekarang engkau tidak pernah melakukannya lagi”

Lalu dia mengatakan, “tapi sekarang Bokuju selalu di sana. Dia SELALU ada di sana, dan tidak lagi perlu ada. Sebelumnya aku selalu merindukannya. Kadang, kecemasan akan mengambilkmu, menyelimutiku, dan Bokuju tidak di sana. Sehingga aku harus mengingatnya “Bokuju” dan kemudian rasa cemas akan menghilang.” Cobalah panggil namamu. Ketika engkau berada dalam kecemasan yang dalam, cobalah panggil namamu. Ini adalah hal yang indah. Coba panggil namamu. Ketika engkau berada dalam kecemasan, panggil namamu – “Bokuju”, atau nama lain, kecuali namamu – dan jawablah “ya, aku di sini”, dan rasakan bedanya. Kecemasan tidak lagi ada. Setidaknya, untuk sesaat engkau akan dapat melampaui awan kecemasan walau sekilas, dan hal ini dapat lebih diperdalam. Saat engkau tahu bahwa jika engkau waspada maka kecemasan tidak lagi ada dan menghilang; engkau akan dapat mengetahui lebih dalam tentang dirimu dan mekanisme yang bekerja di dalamnya.

“... Di atas jurang, terbang dalam pertempuran, dalam penasarannya yang ekstrim, di awal dan akhir rasa lapar, jadilah waspada yang tak terputus”

Engkau bisa gunakan apapun. Rasa lapar di sana, jadilah waspada. Apa yang engkau lakukan saat lapar ada di sana? Apa yang terjadi? Ketika engkau merasakan lapar engkau tidak pernah melihatnya sebagai sesuatu yang terjadi padamu. Engkau menjadi rasa lapar. Engkau merasakan “aku lapar” tapi rasa yang sebenarnya adalah “akulah lapar” tapi engkau tidak lapar. Engkau hanya menjadi sadar akannya. Ini Sesuatu yang terjadi di perbatasan. Engkau adalah pusatnya, engkau menjadi sadar akannya. Lapar adalah obyek. Engkau tetaplah menjadi subyek, menjadi saksi. Engkau bukanlah lapar. Lapar terjadi padamu. Engkau ada di sana saat lapar tidak ada dan engkau ada di sana saat lapar telah pergi. Lapar adalah sebuah kejadian; yang terjadi padamu.

Jadilah waspada, kemudian engkau tidak akan dapat diidentifikasi lagi. Jika engkau merasakan lapar, jadilah waspada bahwa lapar itu ada. Lihatlah ke dalam, hadapi, temuilah. Apa yang akan terjadi? Semakin engkau menjadi waspada, semakin jauh rasa lapar itu berada; semakin berkurang waspada, semakin dekat. Jika engkau tidak waspada, tepatnya di dalam pusatmu engkau akan rasakan “akulah lapar”. Jika engkau menjadi waspada, rasa lapar terbangun jauh. Rasa lapar ada di sana, dan engkau ada di sini. Rasa lapar adalah obyek, engkau adalah saksi.

Berpuasa selama ini dilakukan adalah karena hal ini, untuk teknik ini. Berpuasa sendiri tidaklah ada manfaatnya. Jika engkau tidak melakukan teknik ini dengan rasa lapar, berpuasa hanyalah tindakan bodoh – hanya tindakan bodoh yang tidak berguna. Mahavira terbiasa berpuasa dengan teknik ini, dan orang-orang Jaina biasanya hanya berpuasa tanpa teknik ini. Hal ini sungguh bodoh. Engkau hanya menghancurkan dirimu, dan tidak membantu apa-apa. Engkau dapat menjadi lapar selama berbulan-bulan dan diidentifikasi dengan lapar, merasakan bahwa “akulah lapar”. Ini tidak berguna, bahkan membahayakan. Tidak ada perlunya berpuasa. Setiap hari engkau dapat merasakannya, tapi ada masalah padanya. Itulah sebabnya berpuasa diperlukan.

Biasanya, kita mengisi diri kita dengan makanan sebelum kita merasakan lapar. Di dunia modern, rasa lapar tidaklah diperlukan. Engkau memiliki waktu yang sudah pasti memasak dan memakannya. Engkau tidak pernah bertanya apakah tubuhmu merasakan lapar atau tidak; pada jam tertentu engkau memakan makananmu. Lapar tidak dirasakan. Engkau dapat mengatakan “tidak, ketika jam 1 aku merasa lapar” ini mungkin hanya rasa lapar yang dibuat-buat; engkau merasakannya karena ini sudah jam 1, waktu yang engkau buat. Suatu hari engkau bisa mencoba sebuah trik. Katakan pada istrimu atau suamimu untuk mengubah jamnya, saat ini jam dua belas, dan jam mu menunjukkan jam satu. Engkau akan merasakan lapar. Atau jika sudah jam 1 lewat; sebenarnya jam dua, tapi jam mu menunjukkan jam satu, maka engkau akan merasakan lapar. Engkau melihat ke jam, dan engkau merasakan lapar. Ini semua dibuat-buat, tidaklah nyata.

Maka berpuasa akan dapat membantu. Jika engkau berpuasa, maka untuk dua atau tiga hari kau akan merasakan lapar yang palsu. Hanya setelah hari ketiga dan keempat, rasa lapar yang sebenarnya akan engkau rasakan; tubuhmu akan memintanya, bukan

pikiran. Ketika pikiran memintanya, ini adalah palsu. Ketika tubuh memintanya, inilah yang sesungguhnya. Dan ketika ini benar rasa lapar dan engkau menjadi waspada, engkau menjadi sangat berbeda dengan tubuhmu. Lapar adalah fenomena tubuh. Saat engkau dapat merasakan lapar berbeda denganmu dan engkau adalah saksinya, engkau telah melampaui tubuhmu.

Tapi engkau dapat menggunakan apapun, ini hanyalah contohnya. Teknik ini dapat digunakan dengan banyak cara; engkau dapat memilih alat mana yang sesuai denganmu. Tapi tekankan satu hal” jika engkau mencoba dengan lapar, maka cobalah selama minimal tiga bulan hidup dengan rasa lapar. Dengan cara ini maka engkau dapat memisahkan dirimu dengan tubuhmu di kemudian hari. Jangan berganti-ganti alat setiap hari karena untuk semua teknik diperlukan pendalaman.

Jadi pilihlah apapun untuk tiga bulan. Bertahan padanya, gunakan tekniknya, cobalah lakukan, dan selalu ingat untuk menjadi waspada di permulaan. Pada saat ditengah-tengah ini akan menjadi sulit, karena setelah engkau dapat mengidentifikasi perasaan bahwa ENGKAU lapar, engkau tidak dapat mengubahnya. Engkau dapat berubah secara mental. Engkau dapat mengatakan “tidak aku bukanlah lapar, aku adalah saksi” tapi ini palsu. Ini adalah pikiran yang mengatakannya padamu. Ini bukanlah pengalaman yang engkau rasakan. Cobalah menjadi waspada di permulaan, dan ingatlah, engkau tidaklah mengatakan “aku bukanlah lapar”. Ini adalah cara pikiran mengelabuimu. Engkau dapat mengatakan “lapar itu ada, tapi aku bukanlah lapar, aku bukanlah tubuh, aku lah BRAHMAN”. Sebaiknya engkau tidak katakan apapun. Apapun yang engkau katakan akan menjadi palsu karena engkau palsu.

Mengucapkan mantra “aku bukanlah tubuh” tidak akan membantumu. Engkau terus berkata “aku bukanlah tubuh” karena engkau tahu engkau adalah tubuhmu. Jika engkau benar-benar tahu bahwa engkau bukanlah tubuhmu, apa gunanya mengatakan hal itu? tidak ada gunanya, bahkan terlihat bodoh. Jadilah sadar, dan perasaan bahwa “aku bukanlah tubuh” akan ada di sana. Ini bukanlah pikiran, ini adalah rasa. Ini tidak dirasakan di kepala, ini dirasakan di seluruh tubuhmu. Engkau akan merasakan adanya jarak – bahwa tubuh menjadi terasa jauh, bahwa “aku benar-benar berbeda” dan tidak ada kemungkinan untuk mencampuri keduanya. Engkau tidak bisa. Tubuh adalah tubuh; ini adalah materi, dan engkau adalah kesadaran. Mereka bisa hidup bersama, tapi tidak bisa tercampur. Mereka tidak dapat tercampur.

Teknik kedua:

**“KESUCIAN AJARAN-AJARAN YANG LAIN ADALAH TIDAK SUCI BAGI KITA. PADA KENYATAANNYA, SUCI DAN TIDAK SUCI TIDAK DAPAT DIBEDAKAN”**

Ini adalah pesan mendasar dari tantra. Hal ini sangat sulit untuk diterima karena hal ini sangatlah non-etis, non-moral. Aku tidak akan mengatakan tidak bermoral karena tantra tidaklah mempertimbangkan moral dan tidak bermoral. Tantra mengatakan tidak

relevan. Pesan ini untuk membantumu tumbuh melampaui suci dan tidak suci, melampaui pengelompokan, dikotomi, dualitas. Tantra mengatakan, eksistensi tidak ada duanya, ini adalah satu, semua perbedaan adalah ciptaan manusia – semua perbedaan, ingatlah. Perbedaan yang dibuat oleh manusia. Baik-buruk, suci-tidak suci, moral-tidak bermoral, kebajikan-dosa: semua konsep ini dibuat oleh manusia. Hal ini dibentuk oleh manusia; ini tidaklah nyata. Apakah itu yang suci dan tidak suci? Hal ini tergantung dari interpretasimu. Apa itu moral dan tidak bermoral? Hal ini juga bergantung dari interpretasimu.

Pada suatu hari, Nietzsche mengatakan bahwa moralitas adalah bagaimana interpretasinya. Sesuatu dapat menjadi bermoral di Negara ini dan tidak bermoral di negara lain, sesuatu dapat menjadi bermoral untuk semua kaum muslim dan tidak bermoral bagi seorang Hindu, moral bagi seorang kristen dan tidak bermoral bagi seorang Jaina. Atau sesuatu dapat bermoral bagi generasi yang lebih tua dan tidak bermoral bagi generasi muda. Ini tergantung; ini adalah sikap. Sesungguhnya ini hanya hal fiksi. Fakta hanyalah fakta. Fakta yang jujur hanyalah fakta; bukan tentang moral atau tidak bermoral, suci atau tidak suci.

Pikirkan bumi tanpa manusia. Maka apakah yang suci dan tidak suci? Semuanya hanya akan sekedar menjadi ada (*be*)– hanyalah “menjadi ada (*be*)”. Tidak ada yang murni dan tidak ada yang tidak murni; semuanya tidak ada yang baik dan tidak ada yang buruk. Dengan manusia, pikiran datang. Pikiran yang memecah belah. Pikiran mengatakan “ini” baik dan “itu” jahat. Pemisahan ini tidak hanya menciptakan pengelompokan di dunia; pengelompokan menciptakan kelompok dalam pembuat kelompok itu sendiri. Jika mau membuat kelompok, engkau juga masuk dalam pengelompokan itu, dan engkau tidak dapat melampaui pengelompokan di dalammu sampai engkau melupakan pengelompokan di luar. Apapun yang engkau lakukan pada dunia, engkau lakukan juga pada dirimu.

Naropa, salah satu master hebat dari Siddha Yoga, mengatakan “satu inci perbedaan, hingga surga dan neraka pun terpisah” – satu inci perbedaan! Tapi kita terus – menerus memisahkan; kita membuat label, mengutuk, membenarkan diri. Lihatlah pada fakta yang jelas-jelas terpampang dari segala sesuatu yang ada dan jangan labeli itu. Hanya dengan kemudian ajaran tantra dapat dimengerti. Jangan katakan baik atau buruk; jangan bawa pikiranmu kedalam fakta. Saat engkau membawa pikiranmu kedalam fakta, engkau telah menciptakan fiksi. Maka ini bukanlah fakta, ini bukanlah realita: ini adalah proyeksimu. Sutra ini mengatakan “KESUCIAN AJARAN YANG LAINNYA ADALAH TIDAK SUCI BAGI KITA. PADA KENYATAANNYA, SUCI DAN TIDAK SUCI TIDAK DAPAT DIBEDAKAN”

“KESUCIAN AJARAN YANG LAINNYA ADALAH TIDAK SUCI BAGI KITA.” Tantra mengatakan “ apakah yang sangat suci untuk ajaran lain, sebuah kebajikan adalah dosa bagi kita, karena konsep mereka membeda-bedakan kesucian. Untuk mereka sesuatu menjadi tidak suci”

Jika engkau menyebut seseorang sebagai orang suci, engkau telah menciptakan pendosa. Sekarang engkau perlu mengutuk seseorang di tempat lain, karena orang suci tidak dapat hadir tanpa pendosa. Dan lihatlah sekarang pada usahamu yang absurd: kita mencoba untuk menghancurkan pendosa, dan kita membayangkan dan berharap akan adanya dunia tanpa pendosa, hanya orang suci. Ini adalah omong kosong karena orang suci tidak dapat hadir tanpa pendosa. Mereka adalah dua aspek berbeda pada koin yang sama. Engkau tidak dapat menghancurkan satu sisi koin saja, keduanya harus ada. Pendosa dan orang suci adalah bagian dan paket dari satu hal yang sama. Jika engkau hancurkan pendosa, orang suci akan menghilang dari dunia. Tapi janganlah khawatir; biarkan mereka menghilang karena mereka tidak terbukti ada gunanya.

Pendosa dan orang suci adalah hasil dari sebuah interpretasi, sebuah sikap akan dunia, di mana seseorang mengatakan “ini baik dan ini buruk” dan engkau tidak dapat mengatakan “ini baik” sampai engkau mengatakan bahwa “ini buruk”. Keburukan diperlukan untuk memberikan arti pada yang baik. Sehingga yang baik akan bergantung pada yang buruk, kebajikanmu akan bergantung pada dosa, dan orang suci pun mustahil ada tanpa pendosa. Sehingga perlu disyukuri adanya para pendosa; orang suci tidaklah ada tanpanya. Dalam hubungannya dengan mereka, dibandingkan dengan mereka, bagaimanapun mereka mengutuk para pendosa, mereka adalah bagian dan paket dari fenomena yang sama. Pendosa dapat menghilang dari dunia hanya ketika orang suci menghilang – bukanlah sebelumnya; dan dosa tidak akan ada jika tidak ada konsep tentang kebajikan.

Tantra mengatakan bahwa fakta ini nyata, dan interpretasi ini tidak nyata. Jangan diinterpretasikan. “PADA KENYATAANNYA, SUCI DAN TIDAK SUCI TIDAK DAPAT DIBEDAKAN”. Kenapa? Karena suci dan tidak suci adalah sikap kita akan realita. Cobalah ini. Teknik ini sulit, tidak mudah – karena kita sangat berorientasi pada pikiran yang bercabang, berlandaskan, mengakar pada dualitas pikiran, bahkan kita tidak sadar akan penghakiman dan mengutuknya. Jika seseorang mulai merokok di sini, engkau mungkin tidak secara sadar merasakannya, tapi engkau mengutuknya. Di dalam hatimu engkau mengutuknya. Caramu memandangnya mungkin mengutuknya atau tidak ada yang mengutuknya. Engkau mungkin tidak melihat orang itu tapi engkau mengutuknya.

Ini akan menjadi sulit karena kebiasaan ini telah mengakar dalam. Engkau terus menerus – dengan gesturmu, dudukmu, caramu berdiri – engkau terus menerus mengutuk, menghakimi, tidak sadar dengan apa yang engkau lakukan. Ketika engkau tersenyum kepada seseorang atau ketika engkau tidak tersenyum pada seseorang, ketika engkau melihat seseorang atau ketika engkau tidak melihatnya. Engkau mengacuhkan seseorang, apa yang engkau lakukan? Engkau menunjukkan sikapmu. Engkau katakan sesuatu indah; maka engkau harus mengutuk sesuatu menjadi sesuatu yang buruk. Dan sikap mendua ini secara terus menerus memisahkanmu, sehingga di dalam dirimu ada dua orang yang berbeda.

Jika engkau katakan bahwa seseorang marah dan kemarahannya sangat buruk, apa yang akan kau lakukan saat kau merasa marah? Engkau akan katakan ini buruk, kemudian masalah akan muncul karena engkau katakan “ ini buruk: rasa marah di dalamku ini buruk” kemudian engkau mulai memisahkan dirimu menjadi dua orang – orang yang buruk, seseorang yang jahat di dalam dirimu, dan orang yang baik, seseorang yang suci. Tentunya kau ingin terikat dengan orang suci ini sehingga si jahat, setan yang ada di dalam dirimu yang engkau kutuk. Engkau terbagi menjadi dua. Saat ini akan selalu ada pertempuran yang terus menerus, pertentangan. Engkau tidak dapat menjadi individu; engkau akan menjadi keramaian, sebuah rumah yang terbagi dan melawan dirinya. Tidak ada lagi kedamaian, tidak ada kesunyian. Engkau hanya merasakan ketegangan dan kekecewaan. Ini yang engkau rasakan tapi engkau tidak tahu kenapa.

Seseorang yang terbagi tidak dapat menjadi damai. Bagaimana bisa? Di mana akan engkau taruh setan itu? Engkau harus menghancurkannya, dan itulah dirimu; engkau tidak dapat menghancurkannya. Engkau bukanlah dua hal berbeda. Realitanya engkau hanyalah satu, tapi karena sikap memecah-belahmu kau telah memisahkan realita di luar dirimu. Saat ini di dalam dirimu juga terbelah – semua orang bertarung melawan dirinya. Ini adalah jika engkau bertarung dengan satu tangan – melawan tangan kanan dengan tangan kiri – energinya pun sama. Tangan kananku melawan tangan kiriku, dan aku dapat menciptakan pertentangan, pertarungan bohong-bohongan. Kadang aku dapat menipu diriku bahwa tangan kanan telah menang dan tangan kiri kalah. Tapi ini hanya pengelabuan, karena aku tahu keduanya adalah diriku sendiri dan kapan saja aku dapat membuat tangan kiri menang dan tangan kanan kalah. Aku adalah keduanya. Kedua tangan ini adalah diriku.

Jadi bagaimana pun engkau pikir dirimu telah memenangkan sisi baikmu dan menghancurkan sisi jahatmu, ketahuilah bahwa kapan saja engkau bisa berganti posisi, dan sisi baikmu dapat kalah dan sisi jahatmu dapat menang. Hal ini menciptakan ketakutan, insecurity, karena engkau tahu tidak ada yang pasti. Engkau tahu engkau sangat welas asih dan engkau hancurkan rasa dengki di dalam dirimu, tapi engkau takut karena kapan saja rasa dengki itu bisa muncul dan welas asih itu akan terkalahkan. Dan hal ini dapat terjadi kapan saja karena engkaulah keduanya.

Tantra mengatakan, jangan dipisahkan, jadilah tak terpisahkan; hanya dengan itu maka engkau akan merasakan kemenangan. Bagaimana caranya tidak terpisahkan? Kau tidak mengutuk, jangan katakan “ini” baik dan “itu” jahat. Buang semua konsep suci dan tidak suci. Lihatlah ke dunia tapi jangan katakana apapun tentangnya. Jadilah acuh, jangan terlalu bijak. Jangan beri label, tetaplal diam, tidak berpihak, tidak menghakimi. Jika engkau dapat tetap diam tentang dunia, perlahan-lahan kesunyian ini akan masuk ke dalam. Dan jika pemisahan ini tidak terjadi diluar, pemisahan di dalam kesadaran pun akan menghilang, karena keduanya DAPAT hadir bersama-sama.

Tapi hal ini berbahaya untuk masyarakat. Itu sebabnya tantra ditindas. Ini sangat berbahaya! Tidak ada yang tidak bermoral, tidak ada yang moral; tidak ada yang suci, tidak ada yang tidak suci. Semua hal apa adanya. Seorang penganut tantra yang sungguh-sungguh tidak akan mengatakan pencuri adalah jahat; ia akan mengatakan pencuri adalah pencuri; hanya itu. Dan dengan mengatakan kata “pencuri” tidak ada penghakiman dipikirkannya. “Pencuri” ini hanyalah fakta, bukan penghakiman. Jika seseorang mengatakan “inilah orang suci yang hebat” ia akan mengatakan “oke, ia adalah orang suci”, tapi tidak ada penilaian di dalamnya. Ia tidak akan mengatakan “ia baik” ia akan mengatakan “okay, dia orang suci dan orang itu pencuri” seperti mengatakan ini adalah bunga mawar dan itu bukan mawar, pohon ini tinggi dan pohon itu rendah, malam itu gelap dan siang itu terang, tapi tanpa membandingkan.

Tapi ini berbahaya. Masyarakat tidak dapat ada tanpa menghakimi suatu hal dan tanpa mengapresiasi hal lain – sistem bermasyarakat tidak dapat ada! Sistem bermasyarakat ada karena adanya dualitas. Itulah sebabnya Tantra ditindas. Hal ini dikatakan sebagai anti sosial, padahal bukan. Bukan sama sekali! Tapi sikap akan non-dualitas ini melampaui apapun. Bukanlah anti sistem bermasyarakat, ini melampaui apapun; melampaui sistem bermasyarakat.

Cobalah ini. Cobalah bergerak di dunia tanpa ada menilai apapun, hanya dengan fakta yang natural: seseorang adalah ini, seseorang adalah itu. Dan kemudian, sedikit-demi sedikit engkau akan merasakan adanya ketidak-terpisahan di dalam dirimu. Kutub-kutub yang ada di dirimu akan bersatu, “buruk”mu dan “baik”mu akan bersatu. Mereka akan bergabung menjadi satu, dan engkau akan menjadi satu kesatuan. Tidak ada sesuatu yang suci ataupun tidak suci. Ketahuilah realita ini.

“KESUCIAN AJARAN-AJARAN YANG LAIN ADALAH TIDAK SUCI BAGI KITA” Tantra mengatakan bahwa “apa yang mendasar bagi orang lain adalah racun bagi kita” sebagai contoh, terdapat sebuah ajaran yang berlandaskan pada anti-kekerasan. Mereka mengatakan kekerasan itu tidak baik, anti-kekerasan itu baik. Tantra mengatakan anti-kekerasan adalah anti-kekerasan, kekerasan adalah kekerasan; tidak ada sesuatu yang baik dan tidak ada yang jahat.

Terdapat suatu ajaran yang berdasarkan pada selibat – BRAHMACHARYA. Mereka mengatakan bahwa BRAHMACHARYA ini baik, seks itu buruk. Tantra mengatakan seks adalah seks, BRAHMACHARYA adalah BRAHMACHARYA. Satu adalah BRAHMACHARYA dan satu adalah tidak. Ini adalah fakta sederhana, tanpa penilaian yang melekat pada mereka. Dan tantra tidak dapat mengatakan bahwa BRAHMACHARYA ini baik – selibat ini baik – dan yang melakukan seks adalah buruk. Tantra tidak akan mengatakan hal tersebut. Tantra menerima sesuatu apa adanya. Untuk apa? Untuk menciptakan kesatuan di dalam dirimu.

Ini adalah teknik untuk menciptakan kesatuan di dalam dirimu, untuk mendapatkan keberadaan total di dalam dirimu, tidak terbagi, non-konflik, tidak berlawanan. Hanya

kesunyian yang mungkin ada. Seseorang yang mencoba untuk bergerak ke sebuah tempat melawan sesuatu tidak akan pernah bisa mengalami kedamaian. Bagaimana bisa? Dan seseorang yang terbagi di dalam dirinya, bertarung melawan dirinya, bagaimana bisa dia menang? Ini mustahil. Engkau adalah keduanya, jadi siapa yang akhirnya akan menang? Tidak akan ada pemenangnya, dan engkau akan kehilangannya karena engkau kehilangan energimu untuk melakukan pertarungan yang sia-sia. Teknik ini adalah untuk menciptakan kesatuan di dalam dirimu. Biarkan lembah itu menghilang; jangan engkau hakimi.

Yesus mengatakan sesuatu “jangan menghakimi sesuatu jika engkau tidak ingin dihakimi.” Tapi ini mustahil bagi Yahudi untuk mengerti, karena seluruh konsep yang ada dalam Yahudi adalah berorientasi pada moral: “ini baik dan itu tidak baik” dalam ajaran Yesus “janganlah menghakimi” merupakan apa yang Tantra katakan. Jika ia akhirnya dibunuh, disiksa, hal ini karena apa yang ia katakan. Ia memiliki sikap tantra “janganlah menghakimi”

Jadi jangan katakan menjadi pelacur itu buruk – siapa yang tahu? Dan jangan katakan menjadi puritan itu baik. Siapa yang tahu? Pada akhirnya mereka adalah bagian dari satu permainan. Mereka berlandaskan pada satu sama lain – pada keberadaan yang sama. Maka Yesus berkata “janganlah engkau hakimi” dan ini lah yang sutra ini maksud “janganlah menghakimi agar engkau tidak dihakimi”

Jika engkau tidak menghakimi, tidak berpihak pada satu sisi moralitas, cukup hanya mengamati fakta apa adanya, tidak menginterpretasi mereka menurut pemikiranmu, maka engkau sendiri tidak dapat dihakimi. Engkau telah berubah seutuhnya. Saat ini tidak perlu lagi bagimu untuk dihakimi oleh kekuatan yang ilahi – tidak lagi perlu! Engkaulah keilahian itu; engkau telah menjadi Tuhan bagi dirimu sendiri. Jadilah saksi, bukan hakim.